

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) 3M PLUS DI KELURAHAN GAYUNGAN KECAMATAN GAYUNGAN SURABAYA

Dian Istiningtias

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

email: dianistias@gmail.com

Indah Prabawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

email: prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Berbagai Upaya dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur untuk memberantas penyakit demam berdarah, salah satunya yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2011 mengenai Pengendalian Penyakit DBD di Jawa Timur. Pengendalian DBD dapat dilakukan melalui upaya pencegahan DBD dengan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Salah satu kelurahan di Surabaya yang melaksanakan PSN 3M Plus yaitu Kelurahan Gayungan, namun dalam dua kurun dua tahun kasus demam berdarah di Kelurahan Gayungan mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan pendekatan menurut George Edward III yang terdiri dari empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Implementasi kebijakan berdasarkan empat variabel dari George Edward III yakni 1) Komunikasi melalui sosialisasi kurang mendapat dukungan dari masyarakat karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan PSN 3M Plus dilingkungannya, 2) Sumber daya manusia dalam melaksanakan program PSN 3M Plus secara kualitas sudah mumpuni namun secara kuantitas jumlah kader jumantik yang tersedia belum mencukupi. Sumber daya fasilitas peralatan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan program PSN 3M plus belum mencukupi, 3) Disposisi, pelaksana dalam Implementasi program PSN 3M Plus mempunyai komitmen yang tinggi dalam mendukung berjalannya program, 4) Struktur birokrasi, pelaksanaan program sudah berjalan sesuai SOP dan pelaksana melakukan tugasnya sesuai tanggung jawab masing-masing. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Implementasi PSN 3M Plus belum berjalan dengan sempurna. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu perlu untuk membina peran serta masyarakat dan perlu penambahan sumber daya manusia dan fasilitas.

Kata kunci: Implementasi program, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, Kesehatan Masyarakat

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still one of the major public health problems in Indonesia. Various efforts were made by the government of East Java to eradicate dengue fever, one of them with the issuance of East Java Gubernur Regulation No. 20 of 2011 on the Control of Dengue Disease in East Java. Control of DHF can be done through efforts to prevent dengue fever with the program of Mosquito Nest Eradication (PSN) 3M Plus. One of the urban villages in Surabaya that implement PSN 3M Plus is Gayungan Village, but in two years two cases of dengue fever in Gayungan Village have increased. The purpose of this research is to know Implementation of Mosquito Nest Eradication (PSN) 3M Plus program in Gayungan Village, Gayungan District, Surabaya. The type of this research is qualitative descriptive research. The focus of research used is the approach according to George Edward III which consists of four variables of communication, resources, disposition and bureaucratic structure. Data collection techniques are conducted through interviews, observations and documentation. Data analysis was performed with data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the policy implementation based on four variables of George Edward III are 1) Communication through socialization less be supported by public because of a lack of public awareness to implement PSN 3M Plus in

their environment, 2) Human resources in implementing PSN 3M Plus program in quality is qualified but the quantity of available jumentik cadres is not sufficient. Resources of equipment facilities used to support the implementation of PSN 3M plus program have not been sufficient, 3) Disposition, the implementors in PSN 3M Plus program have a high commitment in supporting the program, 4) Bureaucracy structure, the implementation of the program has been running according to the SOP and the implementers perform their duties according to their respective responsibilities. The result of this research can be concluded that Implementation of PSN 3M Plus has not run perfectly. Suggestion given by researcher that is need to build citizen participation and need addition of human resources and facility.

Keywords: Program Implementation, Mosquito Nest Eradication (PSN) 3M Plus, Public Health

PENDAHULUAN

Peningkatan upaya kesehatan bagi warga negara Indonesia terus dilakukan untuk mempertinggi tingkat kesehatan sehingga dapat membangun dan membina sumberdaya manusia yang ada di Indonesia. Sumber daya manusia yang sehat dan produktif diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia (UU Kesehatan). Upaya dalam mencapai Indonesia yang sehat terus dilakukan dalam bentuk berbagai program. Salah satu bentuk program kesehatan ini adalah pemberantasan penyakit menular dan tidak menular. Namun, pemerintah masih berfokus pada penyakit yang mudah penularannya. Karena penyakit menular merupakan masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia. Di sisi lain, penyakit menular tidak mengenal batas-batas daerah administratif, sehingga pemberantasan penyakit menular memerlukan kerja sama antar daerah (Suroso,T,2003).

Salah satu penyakit menular berbahaya yang harus dibasmi adalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Penyakit DBD sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, karena jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Penyakit DBD telah menyebar luas ke seluruh kawasan Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kasus DBD yaitu perkembangan wilayah perkotaan, peningkatan mobilitas, kepadatan penduduk, perubahan iklim, kurangnya peran serta masyarakat, dan termasuk lemahnya upaya program pengendalian DBD, sehingga upaya program pengendalian DBD perlu lebih mendapat perhatian terutama pada tingkat Kabupaten/Kota dan Puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

Salah satu upaya Pemerintah dalam pemberantasan DBD diatur dalam Kepmenkes Nomor 581 tahun 1992. Tujuan dari kebijakan Kepmenkes Nomor 581 tahun 1992 adalah untuk memberantas penyakit demam berdarah dengue yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, penemuan, pelaporan penderita, pengamatan penyakit dan penyelidikan epidemiologi. Berdasarkan kebijakan tersebut bentuk keseriusan Pemerintah Jawa Timur dalam rangka upaya menanggulangi DBD yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Provinsi Jawa Timur. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pencegahan demam berdarah dapat dilakukan melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus.

PSN DBD dalam program kesehatan dikenal dengan istilah 3M. Pelaksanaannya meliputi: pertama, menguras tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali; kedua, menutup rapat tempat-tempat penampungan air; dan ketiga, mengubur atau memusnahkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas dan plastik bekas (WHO 2009). Selain kegiatan 3M, kegiatan PSN DBD ditambah dengan tindakan plus yaitu memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* pembawa virus *dengue* penyebab penyakit DBD. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: abatisasi, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, mengusir nyamuk menggunakan anti nyamuk, mencegah gigitan nyamuk menggunakan *lotion* anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar serta menggunakan kelambu pada waktu tidur (Anisati 2008; WHO 2009). Upaya pencegahan demam berdarah melalui PSN 3M Plus ini dilakukan untuk memutus siklus hidup nyamuk karena *fogging* (pengasapan) yang selama ini dilakukan hanya

membunuh sebagian nyamuk dewasa sedangkan jentik nyamuk masih bisa berkembang biak.

Di Kota Surabaya saat ini kasus DBD masih tinggi salah satunya di wilayah Surabaya bagian Selatan. Kecamatan dengan jumlah *incident rate* DBD tertinggi di Surabaya selatan adalah kecamatan Gayungan . Pada tahun 2016 jumlah kasus DBD di Kecamatan Gayungan sebanyak 48 kasus dengan jumlah kasus DBD terbanyak ada di Kelurahan Gayungan yaitu sebesar 23 kasus. Kelurahan Gayungan merupakan salah satu kelurahan yang melaksanakan PSN 3M Plus namun penularan kasus demam berdarah sangat cepat di karenakan masih banyak rumah yang positif jentik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan ternyata Implementasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya belum berjalan dengan sempurna.

Dalam mengkaji Implementasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus ini dianalisis dengan menggunakan teori dari George Edward III berdasarkan empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menentukan judul “Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya”. Dari latar belakang diatas maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kelurahan Gayungan adalah salah satu Kelurahan yang melaksanakan program

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Surabaya. Lokasi penelitian ini diambil di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya dengan pertimbangan di Kelurahan Gayungan masih banyak rumah yang positif jentik nyamuk.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Kota Surabaya dengan menggunakan model Implementasi Kebijakan Publik yang dikemukakan oleh George Edward III yang terdiri dari empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan berbagai sumber data yang didapatkan berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung dengan informan dan observasi secara langsung di lokasi serta mengambil dokumentasi terkait program PSN 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung oleh pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur artikel, buku, arsip, undang-undang dan situs internet tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dan semua yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ibu Bina Siswandani selaku staf bidang sanitasi lingkungan sekaligus penanggung jawab Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Puskesmas Gayungan
2. Ibu Suryanti selaku Koordinator Jumentik di Kelurahan Gayungan
3. Ibu Dian, Ibu Waluyo, Ibu Endang selaku kader Jumentik di Kelurahan Gayungan.
4. Ibu Tutik, Ibu Sumini, Ibu Resti dan Ibu Asilah sebagai warga Kelurahan Gayungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi serta observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:246)

yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi

Kelurahan Gayungan terletak di Kecamatan Gayungan Surabaya. Kelurahan Gayungan berjarak 3 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota 8 Km, sedangkan jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi 12 Km. Kelurahan Gayungan memiliki luas 146.542 Ha.

Gambar 1.1
Peta Wilayah Kelurahan Gayungan



Sumber: Profil Kelurahan Gayungan 2016

Jumlah penduduk di Kelurahan Gayungan sebanyak 11.369 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Profil Kependudukan Kelurahan Gayungan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	11.369
2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	5.624
3.	Jumlah Penduduk Perempuan	5.745

Sumber: Data Demografi Kelurahan Gayungan Tahun 2016

Deskripsi program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah kegiatan untuk memberantas tempat perkembangbiakan nyamuk yang bertujuan untuk memutus siklus hidup nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti* penular penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di tempat-tempat

perkembangbiakannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti* sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. 3M pelaksanaannya meliputi: pertama, menguras tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali; kedua, menutup rapat tempat-tempat penampungan air; dan ketiga, memusnahkan barang-barang bekas yang dapat menampung air. Selain itu 3M ditambah dengan plus yaitu membunuh jentik nyamuk dan menghindari gigitan nyamuk dengan cara-cara tertentu.

Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya.

Penelitian mengenai program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Surabaya ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti dengan menggunakan Model Implementasi George Edward III terdapat empat faktor yang mempengaruhi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Proses sosialisasi dan koordinasi yang terjalin antara pihak puskesmas Gayungan dengan kader-kader Jumantik Kelurahan Gayungan sudah berjalan baik namun untuk koordinasi dan sosialisasi tentang PSN 3M Plus kepada warga Kelurahan Gayungan mengalami hambatan yaitu sebagian warga yang menolak adanya pemeriksaan jentik dan sosialisasi di rumah warga. Hal ini terjadi pada warga perumahan elit. Selain itu Masih banyak rumah yang positif jentik disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD melalui PSN 3M Plus.

2. Sumber daya

Sumber daya manusia secara kualitas sudah baik namun secara kuantitas jumlah kader jumantik belum mencukupi. Apalagi dengan tidak adanya kader di kawasan perumahan elit sehingga membuat proses sosialisasi PSN 3M Plus berjalan kurang merata. Sumber daya fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan sudah baik namun terdapat kekurangan prasarana penunjang program PSN 3M Plus yaitu senter dan abate.

3. Disposisi

Sikap para pelaksana kebijakan sudah baik memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan program. Hal ini tercermin dari aktifnya peran Puskesmas dan kader jumantik dalam memberikan sosialisasi mengenai PSN 3M Plus. Untuk insentif para kader jumantik masih belum mencukupi sebab yang diterima tidak sepadan dengan tanggung jawab yang diberikan yaitu melakukan sosialisasi dan memeriksa jentik di seluruh rumah warga di Kelurahan Gayungan.

4. Struktur Birokrasi

Program PSN 3M Plus di Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan sudah berjalan sesuai SOP yang ada. Untuk fragmentasi atau pembagian tanggung jawab pelaksana program sudah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Kelurahan Gayungan belum berjalan dengan sempurna. Komunikasi kepada kelompok sasaran yaitu masyarakat melalui sosialisasi kurang mendapat dukungan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan PSN 3M Plus dilingkungannya. Sumber daya manusia dalam melaksanakan program PSN 3M Plus secara kualitas sudah mumpuni namun secara kuantitas jumlah kader jumantik yang tersedia belum mencukupi. Sumber daya fasilitas peralatan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan program PSN 3M plus juga belum mencukupi seperti abate dan senter. Sikap pelaksana dalam Implementasi program mempunyai komitmen yang tinggi dalam mendukung berjalannya program. Fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab tercermin pada pelaksana yang melakukan tugasnya sesuai tanggung jawab masing-masing.

Saran

Kerjasama antar pelaksana untuk membina peran serta masyarakat perlu ditingkatkan yaitu dengan Pelaksana program melakukan pertemuan dengan Ketua RW dan warga yang menolak kunjungan pemeriksaan jentik nyamuk serta sosialisasi yang dilakukan oleh kader-kader Jumantik. Untuk masalah kurangnya sumber daya pelaksana yaitu kader perlu

merekruit relawan atau memberdayakan organisasi setempat seperti karang taruna untuk turut membantu pelaksanaan program PSN 3M plus. Selain itu perlu tambahan alat penunjang pelaksanaan program PSN 3M Plus yaitu senter dan abate.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar- Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Dirjen PPPL Depkes RI, 2012. *Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Depkes RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Buletin jendela epidemiologi: demam berdarah dengue volume 2. Agustus 2010*. Pusat Data dan Surveilens Epidemiologi.
- Moleong J.Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary Offset.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmojo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Nuryanti, E. 2013. *Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 9, Nomer 1. 2013: 15-23. ISSN. 1858-1196.
- Soetomo, H, 2007. *Teori – Teori Sosial dan Kebijakan Publik*. . Prenada, Jakarta
- Suharno. 2010. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Kajian Proses dan Analisis Kebijakan)*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukohar, A. 2014. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Medula, Volume 2, Nomor 2, Februari 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suroso, T. 2003. *Strategi Baru Penanggulangan DBD di Indonesia*. Jakarta : Depkes RI

WHO. 1997. *Dengue Haemorrhagic Fever: Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*, World Health Organization, Geneva.

WHO. 2003. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: WHO & Departemen Kesehatan RI.

WHO. 2009. *Dengue: Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*. New Edition. Geneva: World Health Organization.

Widagdo L, Husodo, Bhinuri. 2008. *Kepadatan Jentik Aedes aegypti sebagai Indikator Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus): di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang*. Makara Kesehatan, Volume 12, Nomor 1. Juni 2008: 13-19.

Widodo, Joko. 2009. *Analisis kebijakan Publik (konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik)*. Malang: Bayumedia.

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia.
Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 581 tahun 1992.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2011.

<http://www.depkes.go.id/article/view/16020900002/keandalikan-dbd-dengan-psn-3m-plus.html>
diakses tanggal 27 April 2017

<http://dinkes.inhukab.go.id/?p=3731> diakses tanggal 1 Mei 2017